

Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* pada Materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal

Tiara Salsabilla Maheswari Wiranto, Kartika Chrysti Suryandari, Ngatman

Universitas Sebelas Maret
tiararara781@gmail.com

Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Creativity is a crucial aspect in student life. Every student develops their creativity as early as possible to prepare for life in the future. The study aimed to enhance the creativity of fourth grade students about Cultural Diversity and Local Wisdom through Scientific Reading Based Project (SRBP). It was collaborative classroom action research conducted in three cycles. The subjects were fourth grade students and teachers. Data collection techniques were tests and non-tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis included data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results indicated that Scientific Reading Based Project (SRBP) enhanced student creativity. The creativity enhanced in the flexibility, originality, elaboration, and fluency.

Keywords: SRBP, creativity, cultural diversity, local wisdom

Abstrak

Kreativitas merupakan salah satu aspek yang krusial bagi kehidupan siswa, setiap siswa dikembangkan kreativitasnya sedini mungkin untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal melalui penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Peningkatan kreativitas pada penelitian terlihat dari peningkatan aspek *flexibility, originality, elaboration* dan *fluency*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan menerapkan langkah-langkah model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* secara tepat.

Kata kunci: SRBP, kreativitas, keragaman budaya, kearifan lokal



PENDAHULUAN

Era abad 21 membuat semua aspek kehidupan berkembang secara pesat, salah satunya yaitu aspek pendidikan. Salah satu perkembangannya adalah melibatkan keterampilan 4C yang meliputi *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kerjasama), dan *creativity* (kreativitas) (Mu'minah: 2021; Smythe dkk: 2016). Sejalan dengan pendapat Davies, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kompetensi paling penting pada abad ke 20. Kreativitas menurut Craft dkk (sebagaimana dikutip Holdhus, 2018) merupakan proses pembentukan pemahaman yang siswa dari hal yang telah diketahui (what is) menjadi hal baru (what might be). Aspek-aspek kreativitas terdiri dari keberagaman ide, keaslian ide, keunikan ide, dan kuantitas serta kualitas ide yang dihasilkan siswa (Warren dkk: 2018). Kreativitas merupakan kemampuan berpikir secara divergen untuk menghasilkan ide atau gagasan yang memiliki nilai orisinalitas. Sejalan dengan pendapat Runco dan Jaeger (sebagaimana dikutip Abdulla & Cramond, 2017) yang berpendapat bahwa kreativitas mensyaratkan originalitas dan efektivitas. Kenyataan yang ditemui di lapangan yaitu aspek kreativitas yang belum sepenuhnya dibangun dalam pendidikan baik oleh guru maupun siswa sehingga mempengaruhi kondisi proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan tidak efektif, hal tersebut menghambat pemahaman materi siswa secara aktif (Manobe & Wardani: 2018).

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan perpaduan antara IPA dan IPS dengan prinsip dasar melatih sikap ilmiah yang meliputi sikap ingin tahu, berpikir kritis, analisis dan mampu menyimpulkan (Septiana, 2023). Salah satu topik yang dipelajari dalam mata pelajaran IPAS adalah keragaman budaya dan kearifan lokal. Materi keragaman budaya dan kearifan lokal juga mencakup pemanfaatan, pelestarian serta penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi dalam mata pelajaran IPS adalah materi keragaman budaya dan kearifan lokal, materi ini mengulas elemen-elemen budaya yaitu istiadat, seni tradisional, arsitektur. Dalam mata pelajaran IPAS terdapat banyak objek yang kompleks serta kata yang sulit untuk dipahami. permasalahan tersebut diatasi guru dengan memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari topik secara bertahap mulai dari pemahaman konsep dan teori melalui analisis, teori-teori kompleks dengan bahasa yang sulit dipahami disederhanakan pemahamannya melalui sebuah proyek. Model pembelajaran berbasis proyek yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS salah satunya adalah *Scientific Reading Based-Project (SRBP)*.

Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan model pembelajaran inovatif yang didasari pada pembelajaran inkuiri, dikembangkan melalui kajian pustaka tentang teori belajar dan penerapan di lapangan (Suryandari & Sajidan: 2019). Model Pembelajaran Berbasis *Scientific Reading Based-Project (SRBP)* adalah model pembelajaran yang mencakup aktivitas proyek dan penelitian berdasarkan bacaan ilmiah dari siswa, terutama siswa, dalam pembelajaran konsep dasar ilmu pengetahuan alam yang bersifat konstruktivisme, pembelajaran otentik, penelitian, praktik langsung, berpikir, dan pemecahan masalah (Suryandari dkk: 2023). Model pembelajaran *Scientific Reading Based Project (SRBP)* merupakan pembelajaran yang melibatkan kegiatan proyek dan penelitian dari siswa tentang pembelajaran, kegiatan proyek yang dilaksanakan berbasis pemahaman bacaan (Suryandari: 2021). Dalam penerapan model *SRBP* siswa diberikan bacaan ilmiah yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat untuk membantu siswa dalam menyusun konsep proyek yang akan dibuat. Dengan penerapan model pembelajaran *SRBP* dalam mata pelajaran IPAS, siswa dibantu untuk mengintegrasikan konsep yang telah didapat dari bacaan ilmiah yang kemudian konsep yang telah didapatkan dijadikan landasan dalam perancangan proyek sehingga siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan juga kreativitas siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Pejagoan pada tanggal 27 September 2023 menunjukkan bahwa guru menyampaikan topik pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Guru memberikan siswa proyek ketika pembelajaran P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dalam upaya pengembangan kreativitas siswa yang rendah. Rendahnya kreativitas siswa kelas IV terlihat dari siswa yang masih belum bisa mengeksplor kreativitasnya, siswa cenderung belum mampu untuk mengembangkan konsepnya sendiri dan masih terpaku pada instruksi guru atau hasil karya temannya. Berdasarkan data pra-tindakan berupa nilai pre-test menggambar skor pada tiap aspek penilaian tergolong rendah. Skor pada aspek *flexibility* yaitu 67,39%, *originality* 64,19%, *elaboration* 58,69% dan *fluency* 55,43%. Hasil karya yang dihasilkan siswa memiliki keterkaitan antara konsep yang telah dihasilkan pada pertemuan sebelumnya berupa gambar rumah dan masih meniru konsep teman sebangkunya, siswa belum mampu mengeksplor idenya sendiri sehingga hasil karya yang tidak memiliki nilai orisinalitas. Siswa belum menunjukkan aspek *flexibility*, hal ini terbukti dari siswa yang tidak mampu menunjukkan variasi elemen dalam gambar namun siswa sudah mampu menunjukkan keserasian antara elemen dengan konsep gambar. Pada aspek elaborasi siswa belum mampu memperhatikan detail dalam hasil karyanya dan pada aspek fluensi, beberapa siswa sudah mampu menunjukkan keserasian antara warna dengan elemen serta konsep.

Kebaruan paada penelitian ini yaitu berfokus pada materi IPS dalam mata pelajaran IPAS yang membahas tentang fenomena sosial yang ada pada masyarakat sekitar yaitu keberagaman budaya dan kearifan lokal dengan menerapkan model *Scientific Reading Based Program (SRBP)* untuk meningkatkan kreativitas siswa IV SDN 2 Pejagoan dengan aspek penilaian kreativitas *flexibility*, *originality*, *elaboration* dan *fluency*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lala Ayu Fauzia (2023) yang berjudul "Penerapan Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mekarsari Tahun Ajaran 2022/2023" menyebutkan bahwa adanya peningkatan setiap aspek dalam tiap-tiap siklus mulai dari aspek *flexibility*, *originality*, dan juga *elaboration*. Syafitri, dkk. (2021) menyimpulkan penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA, ini terlihat dari adanya peningkatan sekitar 14% yang dinilai dari keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal kognitif jenjang C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan) dan juga C4 (Analisis).

Model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD N 2 Pejagoan melalui penerapan model *SRBP* materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Menurut Suryandari, dkk. (2019) model pembelajaran *Scientific Reading Based-Project (SRBP)* memiliki struktur atau *syntax* sebagai berikut: (1) *orientation*, pada tahap *orientation* siswa diberikan kesempatan untuk mengamati dan mengobservasi fenomena baik fenomena alam maupun fenomena sosial, fenomena yang telah dipilih kemudian dianalisis dan ditarik permasalahan untuk dijadikan topik pembahasan; (2) *scientific reading*, aktivitas dalam tahap *scientific reading* yaitu siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan seperti internet, buku, jurnal penelitian, dan artikel ilmiah. Informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber tersebut kemudian direkonstruksi ulang konsep-konsepnya oleh siswa; (3) *design and Create*, dalam tahap ini aktivitas siswa adalah merancang serta membuat proyek. Perancangan produk meliputi kegiatan merancang konsep, menentukan waktu pembuatan, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Setelah seluruh kegiatan dalam perancangan selesai maka siswa mulai membuat produk sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (4) *progress of project*, dalam tahap *progress of project* guru berperan penting dalam mengawasi perkembangan proyek yang sedang dikerjakan; (5)

analysis; (5) *analysis*, aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa yaitu menganalisis permasalahan yang timbul selama proses penyelesaian proyek, kelebihan dan kekurangan produk. Dalam tahap ini siswa menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi keterampilan berpikir kritis, logis, kritis, analisis dan evaluasi; yang terakhir yaitu (6) *discussion and communication*, dalam tahap ini siswa bersama teman dan guru berdiskusi hasil penelitian dalam bentuk produk dalam forum diskusi kelompok atau klasikal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tahap-tahap penerapan model *SRBP* pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal, meningkatkan kreativitas melalui penerapan model *SRBP* pada siswa kelas IV SD N 2 Pejagoan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV SD N 2 Pejagoan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus mulai dari bulan November 2023 hingga Februari 2024. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 2 Pejagoan yang berjumlah 23 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa kelas IV SD N 2 Pejagoan dalam penerapan model *SRBP* dengan langkah: (1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*. Peningkatan kreativitas siswa diukur melalui rubrik penilaian kreativitas siswa dengan aspek penilaian: (1) *flexibility*, (2) *originality*, (3) *elaboration*, dan (4) *fluency*. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2013:137), terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Scientific Reading Based Project* materi keragaman budaya dan kearifan lokal dilaksanakan dalam tiga siklus. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, II dan III terdiri dari langkah: (1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, dan (6) *discussion and communication*. Penerapan model *SRBP* diukur melalui lembar observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru mengenai penerapan model *SRBP*, pada siklus I guru menerapkan pembelajaran sesuai modul ajar dan skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Kendala yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran siklus I yaitu guru masih harus mendampingi penuh dalam proses pembuatan karya dan belum mampu mengkondisikan siswa ketika kegiatan pembuatan karya berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, siswa mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Saat kegiatan tanya jawab, beberapa siswa belum aktif dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa belum mampu membuat rangkuman berdasarkan bacaan ilmiah, siswa belum mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan dari hasil karyanya sendiri. Pada siklus II guru lebih menguasai pembelajaran dengan model *SRBP*. Guru senantiasa mendampingi dan membantu siswa dalam menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mengamati foto dan video yang disajikan oleh guru. Pada siklus II siswa aktif menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, mampu membuat rangkuman

berdasarkan bacaan ilmiah dan membacakan di depan kelas, belum mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan hasil karyanya dan belum mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri. Pada siklus III guru mampu mengkondisikan sebagian besar siswa untuk fokus terhadap guru dan proyeknya sehingga siswa dapat menyelesaikan proyeknya tepat waktu dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, terlibat aktif selama proses pembelajaran dan mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dengan percaya diri materi keragaman budaya dan kearifan lokal Perbandingan hasil observasi antar siklus pada penerapan model *Scientific Reading Based Project* terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Scientific Reading Project* SIKLUS I, II dan III

No.	Siklus	Guru	Siswa
1.	I	66,25	72,06
2.	II	85,42	79,50
3.	III	93,20	92,55

Tabel 2. Deskripsi perbandingan antar siklus hasil observasi penerapan model *Scientific Reading Based Project (SRBP)* terhadap guru dan siswa

Langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus II
Orientation	Siswa disajikan video Ngaben oleh guru, masih terdapat siswa yang belum fokus terhadap video yang ditayangkan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, tetapi guru belum menunjukkan apresiasi terhadap siswa. Masih banyak siswa yang pasif saat menanggapi guru dan menjawab pertanyaan sehingga guru harus menunjuk siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum menunjukkan kegiatan apersepsi. Siswa memperhatikan video batik dan cara pembuatan batik. Beberapa siswa telah aktif menanggapi pertanyaan guru dan aktif menjawab pertanyaan tanpa harus ditunjuk	Seluruh siswa fokus memperhatikan video yang disajikan oleh guru, dan siswa aktif menanggapi guru dan menjawab pertanyaan. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan apresiasi.
Scientific Reading	Siswa diberikan literature ilmiah mengenai contoh pantai di Kebumen, pengertian, contoh dan karakteristik kearifan lokal kemudian membuat rangkuman materi,	Siswa diberikan literature ilmiah mengenai contoh batik di Kebumen, ciri-ciri dan cara pelestarian kearifan lokal. Sebagian besar siswa mampu membuat	Siswa diberikan literature ilmiah mengenai kearifan lokal ebeg, fungsi dan manfaat kearifan lokal. Siswa mampu membuat

	masih banyak siswa yang belum bisa membuat rangkuman materi. Guru belum mampu memastikan seluruh siswa membaca literatur ilmiah.	rangkuman dari bacaan ilmiah yang diberikan oleh guru dengan sikap tertib. Pada saat pembacaan rangkuman, siswa belum menunjukkan sikap percaya diri.	rangkuman dari bacaan ilmiah yang diberikan oleh guru dan membacanya rangkumannya didepan kelas.
Design and Project	Siswa mampu membuat rancangan gambar pantai dengan kearifan lokal dan mengisi LKPD. Siswa belum mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan karyanya dengan tepat. Siswa mampu merangkai konsep gambar, tetapi belum mampu menunjukkan keberagaman dan keindahan elemen. Siswa mampu memilih elemen yang sesuai dengan konsep gambar pantai dengan kearifan lokal yaitu nelayan, perahu, awan, burung, pohon kelapa.	Siswa menganalisis kelebihan dan kekurangan karya dengan bimbingan guru. Semua siswa membawa alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan gambar motif batik lawet. siswa telah mampu menghasilkan ide dan merangkai konsep gambar, menunjukkan keberagaman elemen yaitu daun, batang atau ranting pohon, burung lawet, rumah burung lawet, bunga.	Guru mampu memastikan seluruh siswa aktif membuat miniatur jaran kepang dengan mandiri sesuai batasan waktu yang telah ditentukan. , siswa mampu menghasilkan konsep miniatur jaran kepang, tidak meniru pada contoh yang diberikan oleh guru dengan ditambahkan elemen yang bervariasi. Siswa mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dengan tepat.
Progress of Project	Guru memonitoring kemajuan pembuatan gambar pantai. Masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan konsep gambar. Guru belum mampu mengkondisikan siswa. Sebagian besar siswa telah membawa alat dan bahan yang diperlukan dengan	Hasil karya siswa telah menunjukkan detail warna yang indah yaitu dengan menggunakan gradasi warna, memilih warna yang serasi dengan elemen menggabungkan elemen yang saling berkaitan, dan menghasilkan gambar yang	Guru mampu mendampingi dan memonitoring kemajuan dari pembuatan miniatur jaran kepang. siswa mampu menghasilkan keseluruhan miniatur jaran kepang yang lengkap

	lengkap. Beberapa mampu menunjukkan detail warna yang indah dengan menggunakan gradasi warna. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan kerapian warna sehingga warna pada gambar terlihat tidak penuh dan masih ada yang tidak diwarnai	sesuai konsep, menunjukkan keserasian warna, masih ada yang belum menyajikan keseluruhan gambar secara konsisten. Guru memonitoring kemajuan hasil karya setiap siswa.	terdapat rambut, badan jaran kepong, menambahkan elemen-elemen yang memiliki keterkaitan dan mewarnai miniatur dengan baik.
Analysis	Siswa belum mampu menganalisis hambatan dan dituliskan dalam LKPD. Siswa yang mengalami kendala dalam menganalisis hambatan pengerjaan proyek sehingga siswa meniru teman.	Sebagian besar siswa sudah mampu menganalisis hambatan, masih terdapat siswa belum mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan karya dengan tepat.	Seluruh siswa mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan hasil karyanya secara mandiri.
Discussion and Communication	Guru memandu jalannya diskusi dan presentasi. Guru belum mampu mengkondisikan siswa. Siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya, tetapi siswa belum menunjukkan sikap percaya diri. Siswa belum menganalisis keterkaitan antara proyek dengan literatur ilmiah.	Guru mampu mendorong siswa untuk tampil percaya diri, siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya dengan percaya diri, tetapi siswa belum memiliki keberanian untuk maju tanpa dipilih.	Guru mampu memandu diskusi mengenai keterkaitan literature ilmiah dengan proyek. Siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan bahwa hasil penerapan model *SRBP* meningkat tiap siklus. Sintaks model *SRBP* yaitu *orientation, scientific reading, design and create, analysis, discussion and communication*. Pada langkah pertama yaitu *orientation*, kegiatan mengamati media pembelajaran foto dan video kemudian diberikan pertanyaan pemantik sehingga terjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Sejalan dengan pernyataan Suryandari, dkk. (2019) bahwa kegiatan orientasi dilaksanakan untuk memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa. Langkah kedua yaitu *scientific reading*, berupa kegiatan membaca bacaan ilmiah atau literature ilmiah mengenai pengertian, contoh, karakteristik, ciri, fungsi, manfaat kearifan lokal kemudian membuat rangkuman materi dan membaca didepan kelas. Sejalan dengan pernyataan Suhartono (Suryandari, 2019) bahwa kegiatan membaca literatur ilmiah mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif. Langkah ketiga yaitu *design and create*, berupa kegiatan merangkai konsep dan membuat karya seni yang dilaksanakan dengan bimbingan guru berdasarkan pada literatur ilmiah. Hasil karyanya yaitu gambar pantai, gambar motif batik lawet, dan miniature jaran kepang. Menurut Ke & Hsu (Suryandari, 2019) karya cipta yang berupa *artifact for learning* mampu menstimulasi keterampilan kreatif siswa khususnya aspek orisinalitas. Langkah keempat yaitu *progress of project*, siswa menyelesaikan hasil karyanya sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dengan bantuan guru dalam memonitoring kemajuan proyek atau hasil karya siswa. Langkah kelima yaitu *analysis*, siswa menganalisis kelebihan, kekurangan dan hambatan yang dialami selama penyelesaian proyek atau hasil karya kemudian dituliskan dalam LKPD. Menurut Suryandari, dkk. (2019) kegiatan analisis memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan. Langkah yang terakhir yaitu *discussion and communication*, guru bersama siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas dipimpin oleh guru. Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapatnya, meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menghargai perbedaan. Dalam langkah guru memandu dan mengamati jalannya diskusi dan presentasi. Berdasarkan penjelasan langkah penerapan model SRBP dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Antar Siklus Kreativitas Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	<i>Flexibility</i>	67,56	81,01	90,21
2.	<i>Originality</i>	68,47	79,88	89,13
3.	<i>Elaboration</i>	63,58	81,63	85,87
4.	<i>Fluency</i>	61,41	77,90	88,14
Rata-Rata		65,25	80,10	88,33

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan bahwa hasil penerapan model SRBP pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal mampu meningkatkan kreativitas siswa kelas IV. Hal ini terbukti pada peningkatan kreativitas siswa yang diukur melalui rubrik penilaian dengan aspek *flexibility*, *originality*, *elaboration* dan *fluency*, pada siklus I adalah 62,25% dengan kategori sangat rendah kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,1% dengan kategori baik namun belum memenuhi indikator capaian penelitian sehingga dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III persentase kreativitas siswa meningkat menjadi 88,3% sehingga telah memenuhi indikator capaian penelitian.

Pada aspek *flexibility* siswa mampu menghasilkan ide dan merangkai konsep pada tiap karya dengan baik. Siswa mampu menunjukkan keberagaman elemen yang sesuai dengan konsep sehingga menghasilkan variasi yang menarik. Pada aspek *originality* siswa mampu menunjukkan nilai keterbaruan dan keunikan dalam hasil karyanya dengan menyajikan elemen yang jarang digunakan. Pada aspek *elaboration* siswa mampu menghubungkan konsep hasil karya dengan kearifan lokal, memperhatikan kerapian, kebersihan, proporsi hasil karya dan memperhatikan detail warna hasil karya. Pada aspek *fluency* siswa mampu menghubungkan elemen yang saling berkaitan, menunjukkan keserasian warna dalam hasil karya sehingga menghasilkan hasil karya yang konsisten, selaras dan indah.

Pada aspek *flexibility* siswa mampu menghasilkan ide dan merangkai konsep pada tiap karya dengan baik. Siswa mampu menunjukkan keberagaman elemen yang sesuai dengan konsep sehingga menghasilkan variasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuswowati dkk., (2017) yang menyatakan bahwa munculnya kreativitas dapat dilihat dari kemampuan individu dalam berpikir secara inovatif dengan mengembangkan informasi yang telah dimilikinya menjadi suatu ide baru kemudian

produk yang dihasilkan dari individu serta cara individu dalam berperilaku kreatif. Pada aspek *originality* siswa mampu menunjukkan nilai keterbaruan dan keunikan dalam hasil karyanya dengan menyajikan elemen yang jarang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Appulembang (2017) yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam membuat kombinasi baru dengan didasari oleh data dan informasi yang telah dimiliki, data dan informasi meliputi segala sesuatu yang telah diperoleh sebelumnya dapat berupa pengetahuan yang telah diperoleh di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat. Pada aspek *elaboration* siswa mampu menghubungkan konsep hasil karya dengan kearifan lokal, memperhatikan kerapian, kebersihan, proporsi hasil karya dan memperhatikan detail warna hasil karya. Pada aspek *fluency* siswa mampu menghubungkan elemen yang saling berkaitan, menunjukkan keserasian warna dalam hasil karya sehingga menghasilkan hasil karya yang konsisten, selaras dan indah. Hal ini sejalan dengan Menurut Lubis (2018) yang menyatakan 4 indikator penilaian kreativitas, yaitu (a) *flexibility* merupakan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan menghasilkan ide atau konsep baru dalam membuat produk; (b) *originality* merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide yang memiliki nilai kebaruan dan nilai keunikan; (c) *elaboration* merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan produk dengan memperhatikan detail produk secara menyeluruh; dan (d) *fluency* merupakan kemampuan siswa mengaitkan konsep dengan elemen dan warna yang selaras sehingga menghasilkan produk yang koheren dan estetis. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan meningkat sejalan dengan pengertian kreativitas menurut Lewis & Lovatt (sebagaimana dikutip Khumaeroh & Sumarni, 2020) merupakan proses berpikir secara terperinci dengan memperhatikan banyak aspek, proses berpikir secara divergen, aspek yang diperhatikan dalam kreativitas merupakan aspek kelancaran (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), keaslian (*originality*).

SIMPULAN

Penerapan model Scientific Reading Based Project (SRBP) dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) *orientation*, (2) *scientific reading*, (3) *design and create*, (4) *progress of project*, (5) *analysis*, (6) *discussion and communication*. Hasil observasi penerapan model SRBP terhadap guru siklus I dengan persentase 66,25%, siklus II 85,42% dan siklus III 93,20%. Hasil observasi penerapan model SRBP terhadap siswa siklus I dengan persentase 72,06%, siklus II 79,50% dan siklus III 93,55%.

Penerapan model Scientific Reading Based Project (SRBP) materi keragaman budaya dan kearifan lokal pada siswa kelas IV SDN 2 Pejagoan mampu meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa diukur berdasarkan aspek *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *fluency*. Peningkatan kreativitas dibuktikan dari peningkatan persentase kreativitas siswa tiap siklus, pada siklus I sebesar 65,25%, siklus II sebesar 80,10% dan siklus III sebesar 88,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, A. M., & Cramond, B. (2017). After six decades of systematic study of creativity: What do teachers need to know about what it is and how it is measured?. *Roeper Review*, 39(1), 9-23. <http://dx.doi.org/10.1080/02783193.2016.1247398>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fauzia, L. A. (2023). Penerapan *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mekarsari Tahun Ajaran 2022/2023.

- Holdhus, K. (2018). When Students Teach Creativities: Exploring Student Reports on Creative Teaching. *Qualitative Inquiry*, 25(7), 690–699.
<https://doi.org/10.1177/1077800418801377>
- Manobe, S. M., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan kreativitas belajar ipa menggunakan model problem based learning pada siswa kelas 3 SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(8).
- Mu'minah, Iim Halimatul. "Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 3. 2021
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43-54.
- Suryandai, K. C. et al. (2019). *Model Scientific Reading Based Project (SRBP)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Suryandari, K. C. (2021). The Effect of Scientific Reading Based Project Model in Empowering Creative Thinking Skills of Preservice Teacher in Elementary School. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1329-1340.
<https://doi.org/10.12973/eu-ier.10.3.1329>
- Suryandari, K. C., & Sajidan, S. (2019). Memberdayakan High Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Pada Pembelajaran IPA Bagi Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 183-192.
- Suryandari, K. C., Rohkmaniyah, R., & Chamdani, M. (2019, December). Analysis of student responses for scientific reading based project (SRBP) model: Using Rasch modeling. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1). AIP Publishing.
<https://doi.org/10.1063/1.5139852>
- Warren, F., Mason-Apps, E., Hoskins, S., Azmi, Z., & Boyce, J. (2018). The role of implicit theories, age, and gender in the creative performance of children and adults. *Thinking Skills and Creativity*, 28, 98-109.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.03.010>